

# PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DENGAN STRATEGI INQUIRI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD

Oleh:

Yogi Suciwardani<sup>1)</sup>, Budi Setiyono<sup>2)</sup>, Imam Suyanto<sup>3)</sup>, Moh. Chamdani<sup>4)</sup>

FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta

1, 2, Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS

3, 4 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

e-mail: [ichiofoures@yahoo.co.id](mailto:ichiofoures@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penggunaan Model *Group investigation* dengan Strategi Inquiri dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri serta untuk mengetahui peningkatan pembelajarannya. Teknik penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri dengan strategi inquiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA Kelas V SD.

Kata Kunci : *Group investigation*, Strategi Inquiri, IPA

**Abstract:** *The Using Group investigation Model with Strategy Inquiri in Improving Science Learning V Grade State Elementary School. The purpose of this research is to describe the procedures for using the model of group investigation inquiri strategies and to determine the increase in learning. The research is Classroom Action Research (CAR), which carried out the three cycles and each cycle consisted of three meetings. The results of this study indicate that the use of the model group investigation with inquiri strategies can enhance science learning V Grade State Elementary School.*

**Keywords:** *Group investigation, Strategy Inquiri, Science*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dan harus diberikan kepada setiap anak. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya pada anak. Selain orang tua pemerintah juga berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dengan mencanangkan wajib belajar sembilan tahun. Hal lain yang tak kalah penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolahnya. Salah satu tugas guru adalah membangkitkan minat anak dalam belajar. Dalam mencapai itu semua, guru dituntut dapat menyampaikan materi secara baik, mudah diterima, dan dengan menggunakan model serta strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Masyarakat beranggapan bahwa salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kepandaian dan kecerdasan anak dalam belajar adalah mata pelajaran IPA. Ironisnya mata pelajaran IPA sering menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti dan dihindari oleh sebagian besar anak karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada sebagian besar siswa kelas V kesulitan dalam mata pelajaran IPA, khususnya pokok bahasan tentang sifat-sifat cahaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana prosedur penggunaan model *Group investigation* dengan strategi inquiri dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD? (2) Apakah penggunaan model *Group investigation* dengan strategi inquiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan prosedur penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V, (2) Mengetahui peningkatan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dengan penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri pada siswa kelas V.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam pembelajaran, dapat memberikan suatu motivasi berharga bagi guru agar lebih memahami karakteristik siswa serta lingkungan sekolah sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat. Sedangkan bagi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, hasil belajar, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar.

Karakteristik siswa menurut Basset, Jacka, dan Logan sebagai berikut (1) Mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri; (2) Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang; (3) Mereka suka mengatur dirinya untuk berbagai hal, mengeksplorasi sesuatu situasi dan mencobakan usaha-usahanya yang baru; (4) Mereka belajar dengan cara bekerja, berinisiatif dan mengajar siswa lainnya (dalam Sumantri dan Permana, 2001).

Berdasarkan data yang telah ada, siswa kelas V sekolah dasar rata-rata berusia antara 10 sampai 11 tahun, menurut Piaget siswa kelas V masuk ke dalam periode operasi konkret (dalam Aunurrahman: 2009). Perkembangan operasi konkret ini lebih berupa skema kognitif, terutama berkaitan dengan keterampilan berfikir siswa dan pemecahan masalah. Pada periode ini anak belajar untuk mempelajari keterampilan dan kecakapan berpikir logis yang secara tidak langsung membantu mereka dalam memaknai pengalaman mereka sendiri.

Depdiknas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah (2004). Sedangkan Suyono berpendapat IPA merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal” (1998: 23).

Pembelajaran IPA bertujuan untuk (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, (2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi, (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Cahaya merupakan energi berbentuk gelombang dan membantu kita melihat. Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matahari adalah sumber utama di bumi. Sifat-sifat cahaya yaitu (1) Cahaya merambat lurus, (2) Cahaya menembus benda bening, (3) Cahaya dapat dipantulkan, (4) Cahaya dapat dibiaskan, dan (5) Cahaya dapat diuraikan, (6) Pemanfaatan cahaya dalam kehidupan sehari-hari dan pembuatan karya atau model sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

Belajar menurut Burton yaitu suatu perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (dalam Aunurrahman, 2010). Kemudian Gagne menerapkan lebih lanjut bahwa belajar bukan hanya terjadi karena adanya warisan genetika atau respon secara alamiah saja, namun belajar juga dapat terjadi karena kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer seperti kelelahan, pengaruh obat, rasa takut, persepsi, motivasi, dan seterusnya atau

bahkan gabungan dari kesemuanya (dalam Sumantri dan Permana, 2001).

Menurut Supriyadi pembelajaran adalah sebuah keterpaduan yang utuh antara siswa yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar (2011). Sedangkan Aunnurrahman berpendapat bahwa pembelajaran merupakan situasi atau kondisi yang memunculkan interaksi antara guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa (2010).

Menurut Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dalam Padmono, 2002). Sedangkan Romiszowski berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sebuah keluaran yang berupa perbuatan atau kinerja dari suatu system masukan yaitu berbagai informasi. Dengan demikian, hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku (dalam Abdurrahman, 2003).

Menurut Aunurrahman model pembelajaran merupakan “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran” (2010: 146). Sedangkan menurut Sumantri dan Permana model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain (2001). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian sadar dan terarah yang dirancang dan disusun oleh guru kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga dapat menimbulkan lingkungan belajar dan hasil belajar yang baik.

Menurut Sumantri dan Permana *Group investigation* atau investigasi kelompok

menghadapkan siswa dengan permasalahan yang merangsang guru menyajikannya secara lisan atau merupakan pengalaman actual (2001: 63). Sedangkan Tsoi, Goh dan Chia mengemukakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok secara filosofis beranjak dari paradigma konstruktivis, dimana terdapat suatu situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mengpresentasikan, serta mengevaluasi kegiatan mereka (dalam Aunurrahman, 2010).

Killen (dalam Aunurrahman, 2009: 152) berpandangan bahwa investigasi kelompok merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial yang mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat martabat orang lain.

Dikatakan Sanjaya strategi inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah (2008: 194). Sedangkan menurut Gulo strategi inquiri adalah suatu rangkaian belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis yang memungkinkan siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri (2008: 84).

Ciri esensial *group investigation* dengan strategi inquiri adalah (1) Siswa bekerja dalam kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru, (2) Kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. (3) Kegiatan belajar siswa selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mencapai beberapa kesimpulan. (4) Siswa akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar. (5) Hasil dari penelitian siswa dipertukarkan di antara seluruh siswa. Adapun prinsip penggunaan

strategi inkuiri menurut Wina Sanjaya (2008: 196) adalah sebagai berikut: (1) berorientasi pada pengembangan intelektual, (2) prinsip interaksi, (3) prinsip bertanya, (4) prinsip belajar untuk berfikir, (5) prinsip keterbukaan

Prosedur pembelajaran *group investigation* dengan strategi inkuiri menurut Isjoni yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan keterkaitan akan sebuah materi. Siswa memiliki sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru. Siswa bersama guru merencanakan tujuan dari prosedur belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau pun di luar sekolah. Setelah proses pelaksanaan belajar selesai siswa menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Langkah terakhir adalah siswa dan guru membahas bersama hasil belajar kelompok (2007).

Sedangkan langkah-langkah *group investigation* dengan strategi inkuiri menurut Slavin adalah (1) Tahap pengelompokan yaitu tahap dimana siswa mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang secara heterogen. Pada tahap ini siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, siswa bergabung dengan kelompoknya, (2) Tahap perencanaan (*Planning*) siswa bersama-sama merencanakan tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, siapa dan melakukan apa, dan untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut. (3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*) yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, siswa saling bertukar, berdiskusi, dan mempersatukan ide dan

pendapat. (4) Tahap Pengorganisasian yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam praktiknya masing-masing, anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mempresentasikannya, wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi. (5) Tahap Presentasi (*Presenting*) yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas yaitu penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, pendengar mengevaluasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan. (6) Tahap evaluasi (*evaluating*) merupakan proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, guru dan siswa menggabungkan hasil, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan siswa melaksanakan penilaian hasil belajar dengan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa (2008).

Sedangkan menurut Wena ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu: identifikasi topik, perencanaan tugas belajar, pelaksanaan kegiatan penelitian, persiapan laporan akhir, presentasi penelitian, dan evaluasi (2008).

Sanjaya menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi inkuiri sebagai berikut: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan (2008). Sedangkan Sudjana menyatakan lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan strategi inkuiri yaitu: (1) Merumuskan masalah, (2) Menetapkan jawaban sementara, (3) Mencari informasi/data yang diperlukan untuk menjawab hipotesis, (4) Menarik kesimpulan jawaban, (5) Mengaplikasikan kesimpulan (dalam Trianto, 2009).

Pada model *group investigation* dengan strategi inkuiri guru berperan sebagai pembimbing dan pengkritik yang bersahabat.

Guru harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, interaktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *Group investigation* dengan strategi inquiri sangat tepat digunakan pada mata pelajaran IPA karena menuntut siswa untuk dapat menyelidiki secara kelompok dan memberikan pengalaman belajar langsung dalam pengumpulan fakta-fakta untuk membuktikan suatu teori, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna dengan interaksi yang baik dengan lingkungan kelas. Hal ini akan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran siswa yang berdampak pada meningkatnya pembelajaran baik proses maupun hasil belajar IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012 pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2012. Subjek penelitian pada lokasi pertama adalah siswa kelas V SDN Kawedusan dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 8 siswa putri. Lokasi kedua penelitian ini adalah SDN Pejengkolan dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 6 siswa putra dan 12 siswa putri.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil belajar siswa. Sedangkan sumber datanya adalah siswa, guru peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data selama penyusunan laporan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik tes, wawancara, dan observasi.

Validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti, teman sejawat dan siswa untuk mendapatkan kesimpulan dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan strategi inquiri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (dalam Sugiyono, 2009).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa aktif dalam pembelajaran yang dibuktikan dalam lembar observasi kegiatan siswa, adanya 80% guru terlibat dalam pembelajaran berdasarkan perencanaan, dan 80% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70 dalam proses evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti membuat perencanaan dengan meminta ijin dari sekolah yang digunakan. Selain itu peneliti merencanakan rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melakukan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan tes peninjauan kepada siswa, memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran, kemudian guru memberikan acuan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Penerapan model *group investigation* dengan strategi inquiri dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang dibagi ke dalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru melaksanakan 7 tahapan dari model *group investigation* dengan strategi inquiri, yaitu pertama guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen. Keheterogenan kelompok ini adalah heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin siswa. Kedua siswa mendapatkan informasi tentang topik dan tujuan dari diadakannya penyelidikan. Pada tahap ini siswa mulai merencanakan apa saja yang akan mereka lakukan dalam penyelidikan dengan bantuan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Pada tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan penyelidikan, setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari percobaan.

Setiap anggota kelompok dituntut untuk dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat anggota lain. Tahap selanjutnya adalah tahap pengorganisasian, dimana masing-masing kelompok mempersiapkan hal-hal yang akan dipresentasikan dan menunjuk perwakilan anggota untuk mempresentasikan. Kemudian pada tahap presentasi setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan penyelidikannya. Kemudian guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahan siswa. Kegiatan akhir dalam pembelajaran meliputi yaitu pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik, berdoa, dan salam. Kegiatan observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa. Berikut penjelasan hasil pengamatan pada siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Aktifitas Siswa pada Ssiklus I-III

Lokasi	Persentase Pencapaian (%)			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	82,3	88	98	Meningkat
2	78,7	82,9	84,1	Meningkat

Berdasarkan tabel 1. aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I lokasi 1 dapat dikatakan cukup berhasil sedangkan pada lokasi 2 belum berhasil, walau demikian aktifitas siswa selalu mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklusnya sehingga pada siklus III kedua lokasi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian yaitu 80%. Begitu juga pada pengamatan kegiatan guru yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pencapaian Skor Kegiatan Guru pada Siklus I-III

Lokasi	Pencapaian Skor			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	3,42	3,77	3,90	Meningkat
2	3,32	3,61	3,68	Meningkat

Berdasarkan tabel 2. kegiatan guru pada siklus I-III mengalami peningkatan dan mencapai KKM yaitu 80%. Peneliti dan observer menyepakati untuk selalu memperbaiki prosedur pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, penelitian ini juga melakukan penilaian pada hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I-III

Lokasi	Persentase Ketuntasan (%)			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	45,8	75	89,5	Meningkat
2	57,7	66,7	81,1	Meningkat

Pada tabel 3. Dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik, sehingga dapat mencapai KKM yang telah dibuat sebelumnya yaitu 80% siswa tuntas. Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 dapat kita lihat bahwa semakin baik prosedur pembelajaran yang digunakan, maka semakin siswa bersemangat belajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya persentase ketuntasan pada penilaian aktifitas siswa, aktifitas guru dan hasil belajar siswa, sehingga masih sangat diperlukannya perbaikan-perbaikan pada siklus II. Setelah adanya perbaikan-perbaikan hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang baik pada aktifitas siswa dan guru, namun hasil belajar siswa belum mengalami ketuntasan. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan dari semua aspek sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Peneliti juga menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi untuk memperkuat atau memvalidkan hasil dari lembar observasi dalam pelaksanaan penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri. Dalam penelitian ini terdapat kendala penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri dalam

peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD yaitu: (1) pada awal pembentukan kelompok berebut anggota kelompok, (2) terdapat siswa yang mengobrol atau bermain sendiri dalam penyelidikan, (3) dalam penyelidikan dan diskusi kurang adanya kerjasama yang baik, siswa yang pintar mendominasi penyelidikan dan diskusi. Adapun solusinya, yaitu: (1) peneliti mengkoordinir dalam pembentukan kelompok, (2) peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan penyelidikan, (3) peneliti memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa akan pentingnya kerja sama kelompok.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri dalam meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD yaitu: (1) Penelitian ini terdiri dari 7 langkah atau tahap yaitu: pengelompokan, perencanaan, penyelidikan, presentasi, pengorganisasian, evaluasi, dan penghargaan. Dari 7 tahap tersebut peneliti menguraikan menjadi 7 aktifitas guru dan 15 aktifitas siswa. (2) penggunaan model *group investigation* dengan strategi inquiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai ketuntasan yaitu 65,2, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72, nilai rata-rata kelas ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, meskipun demikian peneliti melanjutkan siklus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,7.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa penggunaan model kooperatif *group investigation* dengan strategi inquiri dengan tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas V SD. Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen pendidikan, yaitu: (1) sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh penggunaan model *group investigation*

dengan strategi inquiri dalam peningkatan pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang runtut akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, (2) guru hendaknya mempersiapkan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, (3) siswa hendaknya berperan aktif dalam pelaksanaan penyelidikan dan diskusi, karena hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih menghargai teman dan dapat mengemukakan pendapat dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Wena, M. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, M dan Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cakrawala Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: PGSD FKIP UNS Surakarta